



**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN
MELALUI METODE DISKUSI UNTUK MATERI SISTEM
PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SOTOI TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Mikhael Kolo

SD negeri Sotoi

Ponsel: 085281963744

Mikhaelkolo123@gmail.com

Abstract

The problem in this research is: How do you apply the discussion method in Civics learning to the material on village and sub-district government systems? and how does the application of the discussion method influence the material on village and sub-district government systems in an effort to improve student learning outcomes? Based on the formulation of the problem above, the goal to be achieved is to apply the discussion method in Civics learning, especially the Village and Sub-District Government System material, to determine the effect of applying the discussion method to the Village and District Government System material in an effort to improve student learning outcomes.

Before the improvement of learning from 31 students who had completed learning, only 6 students or 19% and 25 students or 81% had not completed it. This shows a failure in learning.

In improving learning cycle I using the discussion method in which each group consists of 6-7 students. Evaluation results obtained from 31 students, there were 15 students who scored 75 and above or 48% of students had completed their studies, while 16 students or 52% of students had not yet completed their studies. The average score obtained in the learning improvement cycle I compared to before the learning improvement was increased, from 55.5 to 67.9 or there was an increase in value of 12.4.

In cycle II the researcher used the discussion method with the number of each discussion group being 5 students. In addition, researchers also use media such as fast food, soft drinks, etc. This is in accordance with the opinion of experts about the use of learning media or teaching aids to help students in the learning process.

Researchers obtained results on improving learning cycle II. Of the 31 students, all students have completed their studies, with a score of 75 and above, and the average score is 81.8. Seeing the results that have been obtained, the researchers did not make improvements to the third cycle of learning in Civics class IV subjects with village and sub-district governance systems at SDN Sontoi.

Key words: *Discussion, Learning Outcomes*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran PKn pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan ? dan bagaimana pengaruh penerapan metode diskusi pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai adalah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran PKn terutama materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan, mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 31 siswa yang tuntas belajar hanya 6 siswa atau 19 % dan 25 siswa atau 81 % belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan metode diskusi yang setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh dari 31 siswa ada 15 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas



atau 48 % siswa tuntas belajar, sedangkan 16 siswa atau 52 % siswa masih belum tuntas belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus I dibanding dengan sebelum perbaikan pembelajaran ada peningkatan, dari 55,5 menjadi 67,9 atau ada kenaikan nilai sebesar 12,4.

Pada siklus II peneliti menggunakan metode diskusi dengan jumlah tiap kelompok diskusi adalah 5 siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan media seperti makanan cepat saji, soft drink, dll. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli tentang penggunaan media pembelajaran atau alat peraga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti memperoleh hasil pada perbaikan pembelajaran siklus II. Dari 31 siswa semua siswa sudah tuntas belajar, dengan nilai 75 ke atas, dan nilai rata-ratanya adalah 81,8. Melihat hasil yang telah diperoleh maka peneliti tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus III pada mata pelajaran PKn kelas IV dengan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di SDN Sontoi.

Kata Kunci : *Diskusi, Hasil Belajar*

1. Latar belakang

Upaya untuk menumbuh kembangkan profesionalitas guru selalu berkesinambungan sesuai dengan perkembangan IPTEK, terutama dalam menghadapi era Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan sekarang ini. Dengan harapan guru yang berkompentensi dan profesional dapat mengorganisasikan kelas dalam berinteraksi dengan siswa mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik, berpotensi, mandiri, bersikap kritis dalam menghadapi segala perkembangan IPTEK dimasa yang akan datang dengan penuh bijaksana dan berakhlak mulia.

Masih banyak mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, SDN Sontoi di kelas IV terutama dalam mata pelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan penguasaan materi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan 8%. Dari jumlah 31 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 hanya 6 siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan analisis masalah penulis akan mendiskripsikan hal-hal berikut : Bagaimana cara menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran PKn pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan ? dan bagaimana pengaruh penerapan metode diskusi pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai adalah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran PKn terutama materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan, mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.



2. Konsep

2.1. Metode Diskusi

Metode mengajar diskusi merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Metode diskusi sering digunakan dalam pembelajaran kelompok, umpamanya kalau menggunakan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan keterampilan proses dalam pembelajaran metode diskusi cenderung akan digunakan.

2.2 Hasil Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Menurut Gagne dan Berliner (1983:312) menyatakan bahwa belajar merupakan proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman (Chatarina, 2004:2).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dan Ely, 1980).

2.3. Materi PKn Kelas IV SD

PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan aspek nilai dan moral serta untuk membekali siswa dengan kesadaran bela negara serta kemampuan berfikir secara komprehensif integral dalam rangka ketahanan nasional. Sifat materi mata pelajaran PKn membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris. Pendekatan ekspositoris terutama guru menggunakan menggunakan metode ceramah, siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan pendengaran, dan psikomotor.



Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Kaitan hubungan materi dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan seperti berikut.

1. Memahami dan mengenal lingkungan hidup bangsa dan cara pandang bangsa kita tentang diri dan lingkungan hidup bangsa Indonesia serta cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya merupakan syarat dasar untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air.
2. Bangsa Indonesia mempunyai konsep kemampuan yang merupakan derivasi dari pancasila yaitu "Ketahanan Nasional".
3. Kemampuan / kekuatan diwujudkan melalui pembangunan Nasional.
4. Cinta tanah air

2.4 Penerapan Metode Diskusi

Pembelajaran secara diskusi merupakan pembelajaran yang dalam proses belajarnya siswa dikelompokkan pada beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar. Belajar kelompok terutama ditujukan untuk mengembangkan konsep pokok/sub pokok bahasan yang sekaligus mengembangkan aktivitas sosial, sikap dan nilai (Depdikbud, 1990 : 39).

Kesempatan siswa untuk membina rasa tanggung jawab, rasa toleransi mempunyai peluang yang lebih besar untuk dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok (diskusi). Melalui diskusi lebih jauh siswa akan memahami aspek materi pelajaran yang bersifat problematis berdasarkan pokok bahasan maupun berdasarkan aspek sosial nyata. Secara langsung siswa akan belajar memberikan alternatif pemecahannya melalui kesepakatan kelompok (Winataputra, 2004:3.29)

3. Metode Penelitian

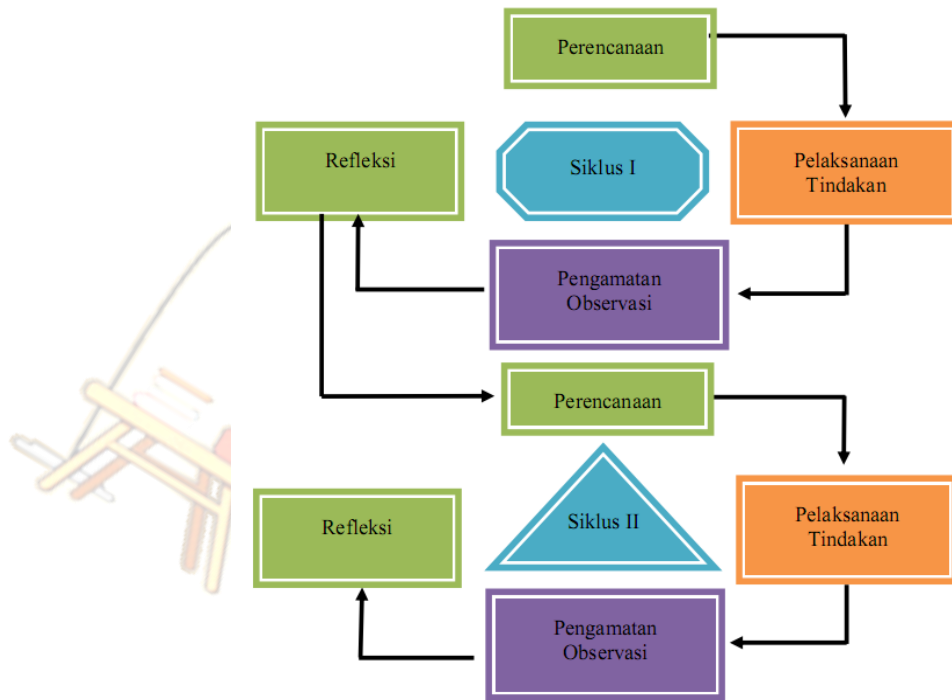
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sontoi Kab. TTU, waktu berlangsungnya penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020, semester ganjil. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Murid kelas IV SDN Sontoi yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari : Laki- laki 15 orang dan perempuan 13 Orang

Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian perbaikan Pembelajaran

Perbaikan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Langkah-Langkah Penelitian

Seluruh kegiatan perbaikan pembelajaran ini dicantumkan pada tabel jadwal kegiatan dibawah ini

:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Perbaikan

No	Hari /Tanggal	Kopetensi Dasar	Kelas	Siklus	Alokasi Waktu
1	Selasa, 20 Oktober 2020		IV	Pra Siklus	2 x 35 Menit
2	Selasa, 27 Oktober 2020		IV	Siklus I	2 x 35 Menit
3	Selasa, 3 November 2020		IV	Siklus II	2 x 35 Menit



Teknik Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah peneliti dan teman sejawat yang bertugas sebagai observator.

Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan hasil post tes dan teman sejawat mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar pengamatan dan lembar post tes. Hasil pengamatan diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa, sedangkan hasil post tes diperoleh dari analisis lembar post tes.

Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa berani bertanya dan dapat menjawab pertanyaan guru.
3. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
4. Nilai rata-rata kelas dari hasil post tes meningkat.
5. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dan yang belum tuntas jumlahnya menurun.
6. Kualitas mengajar guru semakin baik.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 75% secara individual dan 85% secara klasikal.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Sebelum Perbaikan Pembelajaran

Pada pembelajaran pra siklus mata pelajaran PKn kelas IV Semester I di SDN Sontoi Tahun 2020/2021 dengan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan hasilnya kurang memuaskan. Hasil sebelum perbaikan dapat kami sajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Prasiklus

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1		75	✓	
2		55		✓



3		60		✓
4		70		✓
5		75	✓	
6		35		✓
7		50		✓
8		45		✓
9		70		✓
10		60		✓
11		40		✓
12		35		✓
13		40		✓
14		60		✓
15		40		✓
16		35		✓
17		40		✓
18		80	✓	
19		70		✓
20		35		✓
21		45		✓
22		50		✓
23		75	✓	
24		75	✓	
25		65		✓
26		65		✓
27		55		✓
28		80	✓	
	Jumlah Nilai	1700		
	Nilai Rata-rata	55,5		
	Nilai Terendah	35		
	Nilai Tertinggi	80		
	Nilai Tuntas	19%	6	
	Nilai Belum Tuntas	81%	25	
	KKM	75		

Tabel .2 Indikator Hasil Belajar Pra Siklus

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Nilai terendah	35
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Jumlah Nilai	1700



4.	Nilai rata-rata	55,5
5.	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	6
6.	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	25
7.	Prosentase siswa dengan nilai > 75	19 %
8.	Prosentase siswa dengan nilai < 75	81 %

Pada tabel 2 menunjukkan ada 6 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas dan ada 25 siswa nilainya di bawah 75. Lebih terperinci hasil evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran seperti pada tabel

Tabel 3. Presentase Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	0 – 10	-	
2	11 – 20	-	
3	21 – 30	-	
4	31 – 40	10	32%
5	41 – 50	5	16%
6	51 – 60	5	16%
7	61 – 70	5	16%
8	71 – 80	6	19%
9	81 – 90	-	-
10	91 – 100	-	-
	Jumlah	31	100%

Dari tabel 3 terlihat hasil evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran, bahwa dari 31 siswa yang mendapat nilai 31 sampai dengan 40 sebanyak 10 siswa, 41 sampai dengan 50 sebanyak 5 siswa, nilai 51 sampai dengan 60 sebanyak 5 siswa, nilai 61 sampai dengan 70 sebanyak 5 siswa, nilai 71 sampai dengan 80 sebanyak 6 siswa, dan tidak ada seorang pun yang mendapat nilai lebih dari 81.

Dari analisis hasil tes formatif pra siklus dan gambar diagram di atas dalam pembelajaran PKn tentang materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan nilai rata-rata kelas 55.

Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 25 siswa, yang tuntas hanya 6 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 19 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka peneliti perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi pembelajaran.



Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 13 September 2018. Secara lengkap hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel .3

Tabel 3 Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1		80	✓	
2		65		✓
3		70		✓
4		85	✓	
5		80	✓	
6		60		✓
7		60		✓
8		70		✓
9		80	✓	
10		80	✓	
11		60		✓
12		55		✓
13		50		✓
14		80	✓	
15		50		✓
16		75	✓	
17		50		✓
18		90	✓	
19		80	✓	
20		60		✓
21		75	✓	
22		60		✓
23		75	✓	
24		75	✓	
25		75	✓	
26		75	✓	
27		55		✓
28		80	✓	
	Jumlah Nilai	2105		
	Nilai Rata-rata	67,9		
	Nilai Terendah	50		
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Tuntas	48%	15	



	Nilai Belum Tuntas	52%	16	
	KKM	75		

Tabel 5. Indikator Hasil Belajar Siklus I

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Jumlah Nilai	2105
4.	Nilai rata-rata	67,9
5.	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	15
6.	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	16
7.	Prosentase siswa dengan nilai > 75	48 %
8.	Prosentase siswa dengan nilai < 75	52 %

Pada tabel 5 menunjukkan ada 15 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas dan 16 siswa nilainya di bawah 75. Jika diperinci hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I seperti pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 6. Prosentase Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	0 – 10	-	
2	11 – 20	-	
3	21 – 30	-	
4	31 – 40	-	
5	41 – 50	5	16%
6	51 – 60	8	26%
7	61 – 70	3	10%
8	71 – 80	13	42%
9	81 – 90	2	6%
10	91 - 100	-	-
	Jumlah	31	100%

Dari tabel 6 terlihat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I, bahwa dari 31 siswa tidak seorangpun yang mendapat nilai antara 31 sampai 40, nilai 41 sampai dengan 50 sebanyak 5 siswa, nilai 51 sampai dengan 60 sebanyak 8 siswa, nilai 61 sampai dengan 70 sebanyak 3



siswa, nilai 71 sampai dengan 80 sebanyak 13 siswa, nilai 81 sampai dengan 90 sebanyak 2 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai lebih dari 91.

Dari analisis hasil tes formatif siklus I dan gambar grafik di atas dalam pembelajaran PKn tentang Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan nilai rata-rata kelas 69,4. Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 13 siswa (52 %), dan yang tuntas ada 12 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 48 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi siswa sudah ada kemajuan atau peningkatan prestasi siswa, akan tetapi masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran PKn tentang Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan yang diajarkan oleh guru. Maka peneliti masih perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

1. Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2018 dengan objek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sontoi. Dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai observer / peneliti pelaksanaan sesuai dengan rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran disajikan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Anselmus Poto	95	✓	
2	Gasper Fuamuni	75	✓	
3	Christian Teme	80	✓	
4	Clarisa Tefa	80	✓	
5	Maria Lake	80	✓	
6	Getrudis Tefa	75	✓	
7	Didimus Abi	75	✓	
8	Gabriel M. Kolo	80	✓	
9	Yuliana Sufa	80	✓	
10	Gregorius Banu	90	✓	
11	Helana Thaal	85	✓	
12	Hironimus Seko	75	✓	
13	Arnia Thaal	85	✓	



14	Yohanes Obe	85	✓	
15	Yosef Elu	85	✓	
16	Gabriel Tefa	90	✓	
17	Lusia Maria Kolo	75	✓	
18	Maria Demetria Ulan	95	✓	
19	Maria Gabriela Obe	80	✓	
20	Maria Tamelab	75	✓	
21	Mariato Sila	80	✓	
22	Natalia Kefi	75	✓	
23	Hironimus Anunut	75	✓	
24	Anjelina Tanines	90	✓	
25	Emanuel Tamelab	85	✓	
26	Adriana Natun	80	✓	
27	Raymundus Natun	80	✓	
28	Raymundus F. Obe	95	✓	
29	Raineldis Banu	80	✓	
30	Oskarlando Lake	80	✓	
31	Darmosius Tefa	75	✓	
	Jumlah Nilai	2535		
	Nilai Rata-rata	81,8		
	Nilai Terendah	75		
	Nilai Tertinggi	95		
	Nilai Tuntas	100%	31	
	Nilai Belum Tuntas	0%	0	
	KKM	75		

Tabel 8 Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Nilai terendah	75
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Jumlah Nilai	2535
4.	Nilai rata-rata	81,8
5.	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	31
6.	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	0
7.	Prosentase siswa dengan nilai > 75	100 %
8.	Prosentase siswa dengan nilai < 75	0 %



Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada akhirnya pembelajaran PKn dengan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dikelas IV Semester I tahun pelajaran 2018/ 2019 di SDN Sontoi dapat berhasil dengan memuaskan, semua siswa tuntas belajar dengan nilai 75 ke atas. Setelah melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II maka hasil tes formatif mata pelajaran PKn pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Jika diperinci hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II seperti pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 9. Prosentase Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	0 – 10	-	
2	11 – 20	-	
3	21 – 30	-	
4	31 – 40	-	
5	41 – 50	-	
6	51 – 60	-	
7	61 – 70	-	
8	71 – 80	20	65%
9	81 – 90	8	26%
10	91 – 100	3	10%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel 9 dapat dilihat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II, bahwa dari 31 siswa tidak seorangpun yang mendapat nilai 31 sampai dengan 70, nilai 71 sampai dengan 80 sebanyak 20 siswa, nilai 81 sampai dengan 90 sebanyak 8 siswa, nilai 90 sampai dengan 100 sebanyak 3 siswa.

Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar diagram di atas dalam pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan nilai rata-rata kelas 80,6. Siswa yang tuntas 31 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan.

Setelah kedua siklus perbaikan pembelajaran dilaksanakan terdapat kemajuan yang semakin meningkat, tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.



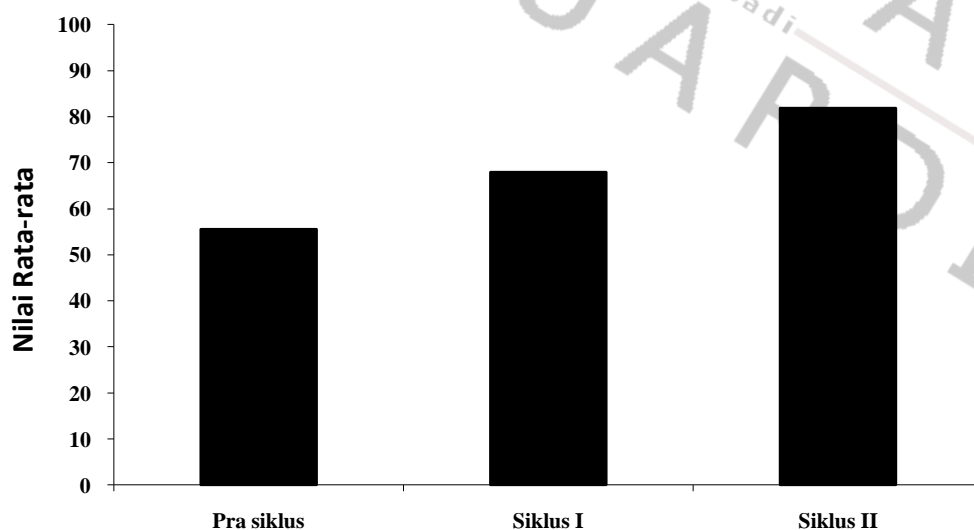
Tabel 4.10
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata-rata

NO.	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	6	19%	15	48%	31	100%
2.	Belum Tuntas	25	81%	16	52%	0	0%
3.	Nilai Rata-rata	55,5		67,9		81,8	

Dari tabel di atas siswa yang nilainya 75 ke atas pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 6 siswa dari 31 siswa atau 19 %. Pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas menjadi 15 siswa atau 48 % dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang mendapat nilai 75 ke atas menjadi 31 siswa atau 100%. Pada nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata sebelum siklus adalah 55,5, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 67,9. Sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 81,8 dan pada siklus II tidak diadakan perbaikan atau dilanjutkan ke siklus III karena semua siswa sudah tuntas.

Peningkatan nilai rata-rata dari sebelum perbaikan atau prasiklus sampai siklus II, jika disajikan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat sebagai berikut.

Diagram 4.5



Peningkatan nilai rata-rata dari Prasiklus sampai Siklus II Diagram 1 menunjukkan peningkatan nilai hasil evaluasi

dari pra siklus, siklus I dan siklus II mata pelajaran PKn kelas IV semester I SDN Sontoi dengan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan. Sebelum perbaikan pembelajaran (pra siklus) nilai rata-



ratanya 55,5. Pada siklus I nilai rata-ratanya 67,9 dan siklus II nilai rata-ratanya 81,8. Kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 13,9.

4.2 Pembahasan

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 31 siswa yang tuntas belajar hanya 6 siswa atau 19 % dan 25 siswa atau 81 % belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah peneliti merefleksi ternyata kegagalan itu disebabkan berikut ini.

- a. Metode yang digunakan guru kurang tepat.
- b. Konsep yang dijelaskan guru kepada siswa bersifat abstrak.
- c. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Karena kegagalan dalam pembelajaran tersebut di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan metode diskusi yang setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh dari 31 siswa ada 15 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau 48 % siswa tuntas belajar, sedangkan 16 siswa atau 52 % siswa masih belum tuntas belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus I dibanding dengan sebelum perbaikan pembelajaran ada peningkatan, dari 55,5 menjadi 67,9 atau ada kenaikan nilai sebesar 12,4.

Peneliti merefleksi sebab-sebab kegagalan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, ternyata dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Jumlah kelompok diskusi terlalu banyak.
- b. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Pada metode diskusi, siswa yang pasif tidak peduli pada pembelajaran, ada siswa yang bermain-main sendiri atau memperhatikan sesuatu di luar kelas sehingga berakibat kegagalan dalam pembelajaran. Dengan masih adanya siswa yang gagal dalam perbaikan pembelajaran siklus I maka peneliti masih perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 1994 : 36). Pada siklus II peneliti menggunakan metode diskusi dengan jumlah tiap kelompok diskusi adalah 5 siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan media seperti makanan cepat saji, soft



drink, dll. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli tentang penggunaan media pembelajaran atau alat peraga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti memperoleh hasil pada perbaikan pembelajaran siklus II. Dari 31 siswa semua siswa sudah tuntas belajar, dengan nilai 75 ke atas, dan nilai rata-ratanya adalah 81,8. Melihat hasil yang telah diperoleh maka peneliti tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus III pada mata pelajaran PKn kelas IV dengan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di SDN Sontoi.

5. Penutup

Setelah peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran PKn melalui perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II dengan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di kelas IV SDN Oelbinose dapat disimpulkan seperti berikut.

1. Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam diskusi.
2. Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari siswa yang tuntas belajar dari 8 % pada pra siklus menjadi 48 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II.
3. Penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Sehingga akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran.
4. Presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran.



Daftar Pustaka

- Anonim. 2011. Indikator Keaktifan dalam Proses Pembelajaran. <http://ardhana12-.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>
- Anonim. Tth. Pendidikan Kewarganegaraan PKn. <http://www.definisi-online.com/2010/04/-definisi-pendidikan-kewarganegaraan-PKn.html>
- Anonim. Tth. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio. <http://www.latifa-assauqi.co.cc/2010/03/kelebihan-dan-kelemahan-media-audio.>
- Anonim. Tth. Pendekatan Pembelajaran Konvensional. <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/20/pendekatan-pembelajaran-konvensional.>
- Arikunto, Suharsimi. 2006a. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006b. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfa Beta.
- Azwar, Saiffudin. 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.